BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari sebelumnya adalah IAIN Antasari Banjarmasin.[1] Merupakan sebuah perguruan tinggi yang berada di kota Banjarmasin tepatnya beralamat di JL. Jend Ahmad Yani km. 4,5 Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan. Berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin berawal dari kesadaran penempurnaan pendidikan Islam sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat di Kalimantan selatan.[2]

Beberapa hal yang mendorong berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin, yaitu sebagai berikut.

a. Sebelum masa kemerdekaan kesempatan melanjutkan studi bagi lulusan madrasah aliyah atau sederajat ke tingkat lebih tinggi sangat terbatas. Hanya mereka yang mampu saja yang memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan agama ke luar negeri, seperti Mesir atau Saudi Arabia. Dengan didirikannya perguruan tinggi Agama Islam di

[1] http: // www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari, diakses pada hari Selasa, 27 November 2017, pukul 15.09 Wita.

[2] PROFIL IAIN ANTASARI 2016.,h. 3.

Kalimantan Selatan maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan terbuka lebar bagi mereka yang berminat.

b. Perubahan masyarakat yang cepat serta kemajuan ilmu pengatuhuan menyebabkan lahirnya masalah-masalah baru dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Kelahiran perguruan tinggi agama yang menghasilkan tenaga-tenaga terdidik ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Langkah kongkrit untuk mewujudkan perguruan tinggi agama ini ditempuh melalui kongres Umat Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan "Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan" berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA. Adapun Ulama yang hadir pada pertemua tersebut antara lain: K. H. Hanafie Gobit dan H. M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H. M As'ad, H. Abdurrahman Ismail, H. Mansyur, dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah), serta H. Juhri Sulaiman, H. A Hasan dan K. H. Idham Khalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara).

Hasil pertemuan di Barabai pada 1948 ternyata belum bisa diwujudkan. Kemudian atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang

dipelopori oleh H. Ahmad Hasan memutuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama " Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiah (PPTAIR). Usaha ini pun mengalami jalan buntu sehingga masih belum bisa memberikan solusi. PPTAIR yang baru dipelopori oleh H. A. Wahab Sya'rani pada tahun 1956 di Amuntai.

Pada september 1961 akhirnya dibentuknya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan pemerintah Daerah atau Gubernur Kalimantan Selatan, H. Maksid. Setelah masyarakat mengirim sebuah delegasi khusus membicarakan hal tersebut. Hal yang dicita-citakan tersebut yaitu didirikannya tiga buah Fakultas Agama di tiga kabupaten, yakni di Barabai Fakultas Tarbiyah, di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Kandangan Fakultas Adab (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab).

Berdasarkan keputusan didirikannya tiga Fakultas Agama di tiga Kabupaten maka dibentuklah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai oleh Gubernur Kalimantan Selatan yaitu H. Maksid dengan Sekertaris H. Abdurrasyid Nasar. Kebijakan itu tentu melegakan masyarakat sehingga untuk proses selanjutnya yaitu mengintesifkan pembinaan Perguruan Tinggi Agama tersebut dapat berjalan dengan lancar. Pada 21 september 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan empat fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini umurnya tidak begitu lama, karena kemudian dirubah menjadi Fakultas Islamiologi yang diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA. (alm.), dan sekertaris H. Mastur Jauhari, MA. (alm.). kemudian pada tahun 1960 dibentuk panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin, karena masyarakat Kalimantan Selatan mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap penegerian Faskultas Islamologi menjadi Fakultas Syariah Banjarmasin.

Penegerian Fakultas Islamiologi dilakukakan dengan mengutus H. M. Daud Yahya (alm.) dan Abdurrivai untuk menghadap Menteri Agama K. H. M. Wahib Wahab (alm.) di Jakarta demi memantapkan usaha yang sedang ditempuh dan usaha, dan usaha tersebut ternyata membuahkan hasil. Keputusan Menteri Agama RI No. 28 tahun 1960 pada tanggal 24 November 1960 yang ditandatangani oleh K. H. M. Wahib Wahab, Maka diresmikanlah penegerian Fakultas Islamiologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syariah sebagai cabang dari Al Islamiyah Al Hukumiyah Yogyakarta.

Penegerian Fakultas Syariah ini terhitung mulai tanggal 15 Januari 1961 M bertepatan tanggal 27 Rajab 1380 H dan H. Abdurrahman Ismail sebagai Dekan. Fakultas Syariah ini sejak tahun 1961-1965 menepati kantor di Jalan Lambung Mangkurat bersama 3 Fakultas lainnya dari Universitas Lambung Mangkurrat hingga tahun 1965. Aktivitas perkuliahan pada saat itu menggunakan gedung yang pernah digunkan kodam X/LM di jalan Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Pada tahun

1965 kantor Fakultas Syariah dan beberapa kegiatan perkuliahan dipindahkan ke gedung sekolah Menengah Atas (SMIA) kemudian menjadi SP IAIN dan terakhir menjadi Madrasah Aliayah Negeri 1 Banjarmasin.

Berdasarkan peraturan Presiden No. 11 tahun 1960 tentang Al-Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah dan penetapan Menteri Agama No. 35 tahun 1960 mengenai pembukaan secara resmi Al Jami'ah Islamiyah Al Hukumiyah serta Penetapan Menteri Agama No. 43 tahun 1960 tenteng penyelenggaraan IAIN, akan tetapi pihak lain berdiri UNISAN pada tahun 1961 serta adanya Fakultas Syariah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, menjadi modal utama para tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendirikan IAIN yang berdiri sendiri di Kalimantan Selatan.

Melalui proses perjuangan yang panjang dan penegerian Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Ushuluddin di Amuntai, dan Fakultas Syariah di Kandangan ditambah dengan Fakultas Syariah cabang dari Al Jami'ah Yogyakarta. Maka pada tanggal 20 november 1964, berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama yaitu H. Zafry Zamzam.

Pada saat IAIN Antasri diresmikan tahun 1964, fakultas-fakultas yang sudah ada di Banjarmasin dan di daerah-daerah kabupaten yang berasal dari UNISAN di jadikan fakultas-fakulatas negeri di bawah IAIN

Antasari. Ada empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu: Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Sebagaimana IAIN lainnya, Rektor merasa perlu agar Pusat Institut tidak hanya memiliki satu fakultas, melaikan fakultas yang lengkap. Disamping itu daerah yang belum ada fakultasnya juga dirintis usaha untuk mendirikan fakultas cabang. Hal ini didorong untuk memudahkan calon mahasiswa yang tidak mampu ke luar daerah agar bisa melanjutkan studinya di deerahnya sendiri dan keinginan mendidik generasi Islam yang berpendidikan perguruan tinggi secara luas. Sebagai realisasi dari keinginan tersebut kemudian berturut-turut berdirilah beberapa fakultas di daerah, yaitu:

1. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang diresmikan pada tahun 1965;
2. Fakultas Tarbiyah cabang Martapura diresmikan pada tahun 1969;
3. Fakultas Tarbiyah cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970;
4. Fakultas Tarbiyah cabang Kandangan diremikan tahun 1970;
5. Fakultas Dakwah Banjarmasin yang didirikan pada tahun 1970.

Sejak berdiri pada tahun 1964-1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakulatas. Pada tahun 1973 pimpinan IAIN Antasari mengadakan evaluasi terhadap jalannya fakultas-fakultas di daerah dan akhirnya diputuskan untuk menintegrasikan Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, Rantau, dan Kandangan ke Banjarmasin. Selanjutnya tahun 1978 Fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan ke Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai diintegrasikan ke

Fakultas Tarbiyah Barabai dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Proses peintegrasian berakhir pada tahun 1980. Sehingga mulai tahun1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakulatas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah. Pada tahun 1988, fakultas yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin bertambah menjadi enam, yaitu dengan diintegrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangkaraya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai cabang dari IAIN Antasari Banjarmasin. Pada tahun 1999, Fakultas Tarbiyah Palangkaraya berubah menjadi STAIN Palangkaraya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda berubah menjadi STAIN Samarinda, sehingga IAIN Antasari Banjarmasin kembali empat fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah.

Seiring dengan perubahan sosial, budaya dan politik yang makin cepat dan kompleks, dan tuntunan masyarakat akan mutu dan ragam program studi di perguruan tinggi makin meningkat, keberadaan IAIN Antasari seperti sekarang ini, yang lebih memfokuskan diri pada kajian-kajian keislaman, perlu ditingkatkan ke ranah keilmuan yang lebih luas. Perkembangan selanjutnya Menuju menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, perguruan tinggi ini memiliki kekhasan yang meliputi empat unsur yaitu : a. Integrasi dinamis; b. Integrasi Islam dan kebangsaan; c. Berbasis lokal; d. Berwawasan global. Sesuai dengan kota Banjarmasin yang dikenal sebagai ”Sungai Pengetahuan”. Kota Seribu Sungai”,

keempat ciri khas itu digambarkan dalam metaphor UIN Antasari. Pada tanggal 3 april 2017, IAIN Antasari mengucapkan selamat tinggal kepada nama yang disandangnya sejak 1964 dan menjadi UIN Antasari. Transformasi Universitas Islam Negeri secara resmi ditanda tangani oleh Presiden Republic of Indonesia melalui PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. NOMER 36 TAHUN 2017. Dan saat ini UIN Antasari memiliki lima fakultas, yakni Fakultas Syariah, Fakultas FEBI, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

2. Letak Geografis UIN Antasari

Kampus UIN Antasari terletak di JI. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Bangunan UIN Antasari terletak disekitar 120 meter dari jalan raya Ahmad Yani. Hal ini bertujuan agar kampus UIN Antasari terhindar dari kebisingan jalan raya dan tidak berbaur dengan bagunan komersil di dekat komplek kampus UIN Antasari.

Adapun letak geografis UIN Antasari yaitu:

a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Kemiri dan sekitarnya.
b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Ahmad Yani Km. 4,5.
c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Gatot Subroto.
d. Sebelah timur berbatasan dengan komplek Bina Brata Manunggal II.

3. Visi dan Misi UIN Antasari

Visi : Menjadi universitas yang unggul dan berakhlak.

Misi :

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegritas dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global;
b. Mengembangkan riset berbagai ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam;
c. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
d. Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional; dan
e. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademik dan stakeholders.

4. Susunan Kabinet UIN Antasari

Tabel 4.1 Nama-nama rektor IAIN Antasari Banjarmasin sebelum menjadi UIN Antasari

No.	Nama	Rektor ke	Tahun Jabatan
1.	Jafry Zam-Zam (alm.)	I	1964-1972
2.	H. Mansyur Jahri, MA. (alm.)	II	1972-1982
3.	Drs. H. Muhammad Asy'ari, MA	III	1982-1989
4.	Dr. H. Alfani Daud	IV	1989-1995
5.	Prof. Drs. KH. M. Asywadie Syukur, Lc	V	1995-2001
6.	Dr. H. Kamrani Buseri, MA	VI	2001-2009
7.	Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA.	VII	2009-2017

Sumber: Profil IAIN Antasari 2017

Tabel 4.2 Susunan Unsur Pimpinan UIN Antasari 2017-2021

Nama	Jabatan
Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA. Dr. H. Hamdan, M. Pd. Dr. Sukarni, M. Ag Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd.	Rektor Wakil Rektor I Wakil Rektor II Wakil Rektor III

Sumber: MIKWA UIN Antasari Tahun 2017

5. Jumlah Fakultas, Jurusan dan Mahasiswa UIN Antasari Tahun Ajaran 2017-2018

a. Fakultas Syariah

Adapun jurusan yang ada di Fakultas Syariah yaitu sebagai berikut:

1. Hukum keluarga (akhwal Syakhshiyyah) atau HK
2. Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) atau HES
3. Perbandingan Mazhab atau PM
4. Hukum Tata Negara (Siyasah) atau HTN

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Syariah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Fakultas Syariah

No.	Jurusan	Tahun Angkatan									
		2017/ 2018	**2016/ 2017**	**2015/ 2016**	**2014/ 2015**	**2013/ 2014**	**2012/ 2013**	**2011/ 2012**	**2010/ 2011**	**2009/ 2010**	**Total**
1.	HK	173	129	70	69	40	8	1	1	-	491
2.	PM	17	13	14	4	4	2	1	-	1	56
3.	HTN	106	52	24	14	8	1	-	-	-	205
4.	HES	54	32	26	24	4	-	-	-	-	140
	Total	350	226	134	111	56	11	2	1	1	892

Sumber: MIKWA UIN Antasari tahun 2017

b. Fakultas Ekonomi Berbasis Islam (FEBI)

Adapun jurusan /program studi yang ada di Fakultas FEBI yaitu:

1. Ekonomi Syariah (ES)
2. Perbankan Syariah (PS)
3. Akuntansi Syariah (AS)
4. D3 Perbankan Syariah (D3 PS)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas FEBI dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4 Fakultas FEBI

No.	Jurusan	Tahun Angkatan									
		2017/ 2018	2016/ 2017	2015/ 2016	2014/ 2015	2013/ 2014	2012/ 2013	2011/ 2012	2010/ 2011	2009/ 2010	Total
1.	ES	330	246	175	156	44	23	12	2	-	988
2.	PS	333	237	189	167	70	23	7	1	1	1.028
3.	AS	31	6	5	12	-	-	-	-	-	54
4.	D3-PS	28	31	21	3	-	-	-	-	-	83
	Total	722	520	390	338	144	46	19	3	1	2.153

Sumber: MIKWA UIN Antasari tahun 2017

c. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Adapun jurusan /program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan keguruan yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
3. Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
4. Pendidikan Matematika (PMTK)
5. Manajemen Pendidikan Islam (KI-MPI)

6. Bimbingan Konseling Islam (KI-BKI)
7. Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)
8. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
9. Tadris Kimia (TKM)
10. Tadris Fisika (TFS)
11. Tadris Biologi (TBL)
12. Ilmu Perpustakaan (IPII)
13. D3 Ilmu Perpustakaan (D3-IPII)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.5 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

No.	Jurusan	Tahun Angkatan									
		2017/ 2018	**2016/ 2017**	**2015/ 2016**	**2014/ 2015**	**2013/ 2014**	**2012/ 2013**	**2011/ 2012**	**2010/ 2011**	**2009/ 2010**	**Total**
1.	PAI	320	269	255	179	94	19	13	-	2	1.151
2.	PBA	99	76	56	57	47	23	7	3	1	369
3.	PBI	184	165	158	115	121	15	5	3	-	766
4.	PMTK	163	141	113	101	116	21	4	2	-	661
5.	KI-MPI	84	45	19	32	7	-	-	-	-	187
6.	PGRA	121	59	50	33	-	-	-	-	-	263
7.	KI-BKI	61	30	20	30	17	3	2	3	-	166
8.	PGMI	249	247	151	163	116	14	6	8	-	1.001
9.	TKM	11	-	-	-	-	-	-	-	-	11
10.	TFS	20	-	-	-	-	-	-	-	-	20
11.	TBL	38	-	-	-	-	-	-	-	-	38
12.	IPII	82	-	-	-	-	-	-	-	-	82
13.	D3-IPII	-	43	16	-	1	-	-	-	-	65
	Total	1.432	1.075	890	710	519	95	37	19	3	4.780

Sumber: MIKWA UIN Antasari tahun 2017

d. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Adapun jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
2. Bimbingan Penyuluh Islam (BPI)
3. Manajemen Dakwah (MD)

Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.6 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

No.	Jurusan	Tahun Angkatan									
		2017/ 2018	**2016/ 2017**	**2015/ 2016**	**2014/ 2015**	**2013/ 2014**	**2012/ 2013**	**2011/ 2012**	**2010/ 2011**	**2009/ 2010**	**Total**
1.	KPI	93	52	40	26	22	12	1	-	-	246
2.	BPI	47	45	21	14	20	1	2	1	-	151
3.	MD	106	42	44	23	-	-	-	-	-	215
	Total	246	139	105	63	42	13	3	1	-	612

Sumber: MIKWA UIN Antasari tahun 2017

e. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Adapun jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yaitu sebagai berikut.

1. Perbandingan Agama (SAA)
2. Akidah Filsafat (AFI)
3. Psikologi Islam (PSI)
4. Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT)
5. Akidah Filsafat Program Khusus Ulama (AFI PK Ulama)

6. Ilmu Alquran dan Tafsir Program Khusus Ulama (IAT PK Ulama)

   Berikut jumlah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Tabel 5.7 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

No.	Jurusan	Tahun Angkatan									
		2017/ 2018	2016/ 2017	2015/ 2016	2014/ 2015	2013/ 2014	2012/ 2013	2011/ 2012	2010/ 2011	2009/ 2010	Total
1.	SAA	17	14	8	3	8	-	2	1	1	54
2.	IAT	101	50	26	25	16	7	1	-	-	226
3.	AFI	22	14	13	8	3	4	2	-	-	64
4.	PSI	109	82	60	62	10	6	-	-	-	311
5.	AFI PK Ulama	7	9	12	-	-	-	-	-	-	28
6.	IAT PK ulama	29	17	20	21	11	4	-	-	-	102
	Total	285	186	139	119	48	21	5	1	1	805

Sumber: MIKWA UIN Antasari 2017

Tabel 4.8 Jumlah Mahasiswa UIN Antasari

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Syariah	892
2.	FEBI	2.153
3.	Tarbiyah dan Keguruan	4.780
4.	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	612
5.	Ushuluddin dan Humaniora	805
6	Total	9.242

Sumber: MIKWA UIN Antasari 2017

2. Penyajian Data

a. Identitas Responden

Identitas Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, fakultas, dan banyaknya hafalan. Berikut ini adalah karakteristrik tersebut

Tabel 4.9 Jenis kelamin

No.	Keterangan	F	%
1. 2.	Laki-Laki Perempuan	38 62	38% 62%
Jumlah		100	100

Sumber: Hasi Data Penelitian Tahun 2017

Melalui tabel di atas, jumlah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menghafal Alquran berjumlah 100 orang dengan komposisi, terdiri dari 62 orang perempuan atau sebesar 62 % dan laki-laki sebanyak 38 orang atau sebesar 38 %. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menghafal Alquran didominasi oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki dibuktikan dengan persentase jumlah mahasiswa perempuan lebih besar daripada persentase mahasiswa laki-laki.

Tabel 4.10 Fakultas di Lingkungan UIN Antasari

No.	Keterangan	F	%
1. 2. 3. 4. 5.	Syariah FEBI Tarbiyah dan Keguruan Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ushuluddin dan Humaniora	2 11 21 5 61	2 11 21 5 61
	Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Data Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tingkat fakultas terbanyak berada pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yaitu berjumlah 61 % atau 61 orang, sedangkan tingkat yang lain

diantaranya Fakultas Syariah 2 % atau 2 orang. Fakultas FEBI berjumlah 11 orang (11%), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 21 orang (21%), Fakultas Dakwah dan Ilmu Dakwah berjumlah 5 orang (5%). Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menghafal Alquran lebih didominasi oleh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dibuktikan dengan persentase mahasiswa paling tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang lain.

Tabel 4.11 Banyaknya Hafalan

No.	Keterangan	F	%
1.	1-5	74	74
2.	6-10	8	8
3.	11-15	9	9
4.	16-20	4	4
5.	21-25	-	-
6.	26-30	5	5
	Jumlah	100	100

Sumber: Hasil Data Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa interval jumlah hafalan paling banyak berada antara 1- 5 yaitu berjumlah 74% atau 74 orang, sedangkan interval jumlah hafalan lainnya antara 6-10 berjumlah 8 orang (8%), 11-15 berjumlah 9 orang (9%), 16-20 berjumlah 4 orang (4 %), 25-30 berjumlah 5 orang (5%). Hal ini menyatakan bahwa jumlah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang hafal Alquran didominasi oleh banyaknya jumlah hafalan 1-5 juz.

b. Perilaku Sosial Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan pengukuran variabel perilaku sosial terhadap 100 responden penelitian maka dapat digambarkan dalam bentuk frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.12 Gambaran tentang perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persentasi
1.	Sangat Tinggi	34	34
2.	Tinggi	58	58
3.	Sedang	8	8
4.	Rendah	-	-
5.	Sangat Rendah	-	-
	Total	100	100

Sumber: Hasil Data Penelitian 2017

Tabel di atas menunjukkan perilaku sosial mahasiswa penghafal Alquran UIN Antasari Banjarmasin bervariasi. Dari responden yang berjumlah 100 orang 58 %, memiliki perilaku sosial yang tinggi, 34 % perilaku sosial mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, dan 8% perilaku sosial mahasiswa berada pada kategori sedang.

Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku sosial mahasiswa penghafal Alquran UIN Antasari Banjarmasin lebih banyak berada dikategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku sosial mahasiswa penghafal Alquran UIN Antasari Banjarmasin secara umum adalah baik.

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa penghafal Alquran UIN Antasari Banjarmasin kebanyakan dari mereka cenderung lebih menjaga perilaku ketika bertemu dengan lawan jenis karena mereka

takut akan terjadi fitnah. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang hafal Alquran, salah satu mahasiswa bernama Resi Lianti (hafizah 30 juz) menyatakan bahwa:

" *Ulun ka ae misalnya melihat ada yang kada sopan lawan orang apalagi yang lebih tua ulun langsung bergumam, langsung ulun tagur, karna ka ae ulun orang yang cukup blak-blakan . Misalnya ulun dimintai tolong lawan orang atau kawan ulun hakun ja manolongi tapi dilihat dan dipikir-pikir ua pang kira-kira butuh pertolongankah atau kada, amun ulun dapat rajaki yang labih ulun hakun haja babagi lawan kawan. Kami ini ka ae jauh lawan rumah jadi kawan tu sudah kaya keluarga. misalnya rahat bapandiran tu pandiran ulun kada didengarkan ulun langsung marah tu pang ka ae. Soalnya ulun amun bagiannya bapandiran ulun dengarkan*".[3]

(Misalnya saya melihat orang yang tidak sopan terhadap orang tua saya langsung begumam, langsung saya tegur, karena ka saya orang yang cukup blak-blakan. Misalnya saya dimintakan tolong oleh orang lain atau teman saya mau menolong tetapi dilihat dan dipikir-pikir apakah dia benar-benar membutuhkan pertolongan atau tidak. Jika saya mendapatkan rezeki yang berlebih saya mau berbagi dengan teman. Kami disini jauh ka, dari rumah jadi teman itu sudah seperti keluarga. Misalkan saat berbicara pembicaraan saya tidak didengarkan

[3] Wawancara dengan Resi Lianti, mahasiswa UIN Antasari, rabu 6 Desember 2017.

saya langsung marah ka. Soalnya saya saat mereka berbicara selalu saya dengarkan).

Kemudian ditambahkan oleh L. Q. Nur Hidayah (hafizah 7 juz):

" *yang namanya orang tua kita harus sopan, ulun kada suka kalau ada yang kada sopan tarus klunya lawan yang lebih muda tetap ae kada bagus biarpun lawan tetap ae harus terjaga. Mun ada kawan minta tolongi ulun hakun aja menolong asalkan ulun kawa menolongi, terus misalnya ulun dapat rezeki ulun mau berbagi soalnya bisa menyenangkan hati teman, dan mudahan dapat berkahnya. Bila tatamu orang yang dikenal atau kawan dijalan amun ulun ka ae kada ulun rawa soalnya ulun supan lawan ulun pakai cadar ngaleh klu kadada yang tahu lawan ulun kecuali ulun kenal bangat atau inya badahulu merawa ulun. Pas rahat bapandiran lalu pandiran ulun kada dihiraukan ulun sangkal, tapi diam*".[4]

(Yang namanya orang tua kita harus bersikap sopan. Saya tidak suka jika ada yang tidak sopan walaupun dengan orang yang lebih muda atau teman sebaya itu tidak baik tetap harus dijaga. Jika ada teman yang meminta tolong saya mau membantu asalkan saya mampu, terus misalkan saya dapat rezeki saya mau berbagi soalnya bila berbagi dapat menyenangkan hati teman, dan semoga dengan berbagi bisa mendapatkan berkahnya. Ketika bertemu orang yang dikenal atau teman dijalan saya tidak menyapanya soalnya saya malu dan saya

[4] Wawancara dengan L. Q. Nur Hidayah, mahasiswa UIN Antasari, jumat 8 Desember 2017

pakai cadar jadi merasa tidak enak takut mereka tidak kenal kecuali saya sudah sangat kenal atau dia yang duluan menyapa. Ketika saat bicara pembicaraan saya tidak didengarkan saya sedih tetapi diam saja).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka diketahui bahwa perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari bermacam-macam. Diantaranya yaitu jika diminta bantuan atau tolong ada yang langsung mau memberi bantuan tetapi ada yang pikir-pikir dahulu. Sedangkan untuk berbagi mereka mau berbagi kepada sesama.

c. Aktivitas Menghafal Alquran

Menghafal Alquran sebenarnya adalah sebuah aktivitas yang sangat mengasyikan namun tidak semua orang diberi nikmat menghafalkan Alquran. Salah satu kebanggaan menjadi seorang muslim adalah kemampuan dalam menghafal Alquran. Alquran merupakan salah satu kitab yang sudah terbukti sangat mudah dipelajari dan juga diamalkan.

Menghafal Alquran pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Alquran, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Menghafal Alquran bukanlah sesuatu yang bisa dibilang mudah dan juga gampang, banyak yang harus dipersipkan dalam menghafalkan Alquran terutama kekuatan mental dan juga keyakinan hati. Memang tidak dapat dipungkiri, menghafal Alquran membutuhkan proses yang panjang. Mulai dari memperbaiki

bacaan seperti mengenal huruf hingga tajwid kemudian menghafal dan murajaah oleh karena itu, perlu memahami beberapa hal yang dapat mempengaruhi kecepatan dalam menghafal, diantaranya mengulang-ulang membaca sebelum menghafal, memahami makna ayat sebelum dihafal, selalu mengulang (takrir), mendengarkan kepada yang lebih ahli, tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, aktivitas mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menghafal Alquran mereka lakukan setelah salat fardu yaitu salat isya, subuh, zuhur, ashar dan maghrib. Tetapi lebih banyak dilakukan untuk membaca dan menghafal di malam hari karena disiang hari meraka kuliah, sehingga waktu mereka sangat berharga. Menghafal Alquran merupaka rutinitas yang wajib dilkukan setiap harinya selain kuliah. Setiap mahasiswa berbeda-beda dalam cara menghafalkannya ada yang cara menghafalnya dengan membaca perayat 5 kali dan perhalaman 5 kali, mengulang ayat yang ingin di hafal beberapa kali dan menghafalkan, membaca berkali-kali dan diulang-ulang 20 atau 30 atau 40 kali perayat atau lebih hingga hafal dengan sendirinya[5], metode takrir dalam satu halaman diulang sampai 20 kali atau lebih dan dengan cara perayat atau satu halaman dibagi 3 bagian. Itulah metode yang mereka gunakan Karena dengan sering mengulang, maka akan semakin hafal. Ibaratnya orang lewat sebuah jalan. Kalau orang

[5] Wawancara dengan Asy'ari, mahasiswa UIN Antasari, rabu 13 Desember 2017.

lewat jalan yang sama sebanyak 20 kali tentu akan lebih hafal dibandingkan dengan orang yang hanya lewat sekali atau beberapa kali. Metode talaqqi yaitu dengan cara memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau orang yang ahli. Metode Turki Usmani yaitu metode yang berbeda dengan metode yang lain secara umum karena metode ini metode yang terbalik membagi lembaran Alquran dari bawah keatas bukan dari atas kebawah. Setiap mahasiswa memiliki metode yang berbeda-beda tergantung mana yang mereka rasa nyaman untuk diterapkan. Biasanya lama waktu untuk menghafal Alquran kurang lebih 1/2 - 1 jam, dimulai dengan membaca berulang-ulang sampai lancar dan fasih baru kemudian menghafalkannya.[6]

Selain itu manfaat yang dirasakan dalam menghafal Alquran yaitu mereka menjawab hati menjadi tenang, senang bisa dipilih sebagai penghafal Alquran karena tidak semua orang bisa menghafalkannya, rohani menjadi tenang dan bangga dengan nikmat yang diberiakan Allah untuk menghafal Alquran. Kemudian dalam menghafal Alquran ada juga rintangan dan cobaan baik dari diri sendiri ataupan dari lingkungan seperti belum menguasai tajwid dengan baik karena menghafal sendiri hanya dengan mendengarkan moratal Alquran dari Mp3, rasa malas, tugas kuliah yang menumpuk ditambah dengan hafalan yang harus disetorkan, sulitnya menjaga hubungan dengan lawan jenis, hp dan lain sebagainya.

[6] Wawancara dengan lianti, mahasiswa UIN Antasari , Jumat 8 Desember 2017.

d. Hasil Uji Hipotesis tentang Pengaruh

Metode empirik yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan analisis korelasi Kendall's Tau. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, apabila datanya berbentuk ordinal atau rangking dengan sampel lebih dari 30 orang.

Secara teknis untuk mempermudah dan meminimalisir kekeliruan dalam perhitungan statistik digunakan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Hipotesis

Correlations

			x	y
Kendall's tau_b	X	Correlation Coefficient	1,000	,439**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	100	100
	Y	Correlation Coefficient	,439**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 100, diketahui nilai r atau Correlation coenfficien (koefisien Korelasi) sebesar 0.439 maka nilai ini menandakan ada hubungan yang positif antara menghafal Alquran dengan perilaku sosial. kemudian nilai sig. (2-tailed) adalah 0.000, dengan nilai korelasi signifikan 0,05 (nilai signifikannya 90%). Angka ini lebih

kecil yaitu 0,000 < 0,05, maka ini berarti Ho tertolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengaruh menghafal Alquran terhadap perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Selanjutnya dilakukan uji Determinasi untuk melihat besarnya pengaruh menghafal Alquran terhadap perilaku sosial dengan menggunakan rumus:

r^2 x 100 = %

0,439 x 0,439 x 100 = 19,27 %

Berdasarkan rumus diketahui bahwa pengaruh menghafal Alquran terhadap perilaku sosial adalah 19,27% , artinya 80, 73% perialaku sosial dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

1. Perilaku Sosial Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil angket perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menghafal Alquran termasuk kategori tinggi 58%, sesuai dengan teori perilaku sosial.

Berdasarkan tingkat perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sesuai dengan angket yang ada dan yang paling mendominasi adalah kategori tinggi yaitu dengan 58% dengan pernyataan yaitu cara berbicara dengan orang lain seperti menghargai, lemah lembut, antusias. Etika (adab) dengan orang lain seperti menghormati, sopan santun, ramah. Membantu orang lain seperti

membantu baik dalam bentuk tenaga maupun materi, menyumbang dalam bentuk tenaga maupun materi. Menyanyangi orang lain seperti memperhatikan dan peduli. Berbagi dengan orang lain baik dalam bentuk materi maupun fikiran.

Hasil angket dari penelitian ini menunjukan bahwa perilaku sosial bisa dilihat dari bagaimana cara berinteraksi seseorang dengan orang lain dalam berbicara seperti menghargai, lemah lembut dan antusias. Bandura mengemukakan bahwa perilaku, lingkungan dan individu itu saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Individu yang satu dengan yang lainnya, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya begitu juga sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

Berdasarkan hasil angket dan pendapat Bandura dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial mahasiswa yang menghafal Alquran dapat dilihat dari bagaimana dia berinteraksi dan bagaimana hubunganya dengan orang lain, baik dengan orang tua, teman sebaya, orang yang lebih muda, serta lingkungan sekitarnya.

Lingkungan juga dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang, sejak dilahirkan seseorang sudah berada dalam lingkungan baru dan asing. Diri lingkungan baru inilah sifat dan perilaku seseorang terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk peribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk perilaku yang buruk. Sehingga apabila kita bergaul

dan berteman dengan seseorang yang perilakunya baik maka kita akan cenderung berperilaku baik pula, namun sebaliknya jika kita berteman dengan seseorang yang buruk maka kita akan cenderung berperilaku buruk.

Hasan Al-Bashri berkata: "akhlak yang baik adalah bermuka manis, bersikap dermawan, dan tidak suka mengganggu orang lain". [7] jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pergaulan sebagai seorang muslim hendaknya memilik sikap dan perilaku yang baik.

Menurut Baron Byrne perilaku sosial adalah tindakan menolong orang lain. Selain itu menurut Batson perilaku sosial adalah tindakan membantu orang lain terlepas dari motif si penolong. [8] Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban, penderitaan atau kesulitan orang lain. Bantuan yang dimaksud dapat berbentuk tenaga, waktu maupun materi. Dalam Alquran QS. Al-Maidah ayat 2 berbunyi:

... وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ

وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

[7] Abu Fatiah Al- Adnani dan Abdus Salam Al-Wasithi, Panduan Seorang Mukmin Menuju Pribadi Mukmin Ideal (sukoharjo: Roemah Buku), h.200.

[8] David O. Sears, jonathan L. Freedman dan L. Anne Peplau. Psikologi Sosial (Jakarta: Erlangga), h. 47

Artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya". [9]

Ayat tersebut menerangkan agar setiap manusia memiliki sikap saling tolong-menolong. Sebagai mahluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa hidup sendiri, hal ini dibuktikan bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu dengan yang lainnya. Untuk itu seseorang dituntut untuk saling menghormati, sopan santun, ramah, perhatian dan peduli manusia membutuhkan antar sesamannya. Orang miskin membutuhkan pertolongan orang kaya berupa makanan, uang dan materi sedangkan orang kaya membutuhkan pertolongan dari orang miskin berupa jasa, tenaga dan sebagainya.

Menolong bukan hanya dengan harta atau materi, tetapi bisa juga dengan tenaga, dengan pikiran, ilmu, nasehat dan sebagainya. Hendaknya seorang muslim membisakan bersikap saling menolong mulai dari hal yang kecil. Jika sudah terbiasa memiliki sikap tolong-menolong dalam kehidupan maka akan senantiasa peduli terhadap kesulitan orang lain dan berusaha sedapat mungkin menolongnya. Ketika seseorang menolong dengan ikhlas maka dia akan merasa

[9] Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarata: PT Sinergi Pustaka Indonesia), h. 107

bahagia, karena sudah mampu berbuat baik dan orang yang kita tolong mampu mengatasi kesulitannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial seseorang berhubungan erat dengan cara sesorang berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Selain itu, juga dipengaruhi oleh perilaku prososial (menolong).

2. Aktivitas Menghafal Alquran

Seluruh data yang terkumpul diperoleh dari beberapa teknik yang digunakan, seperti hasil wawancara, tes dan observasi yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui urain kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Seorang penghafal Alquran diharapkan mampu hidup dibawah ajaran syariat Islam. Dengan mempelajari dan mengamalkannya tentu akan membuat jiwa menjadi tenang sehingga perilaku dan pola pikirnya terarah karena didalam Alquran terdapat aturan- aturan yang berkenaan dengan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. sebagaimana firman Allah:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ

يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar" (QS. al-Isra: 9)[10]

Menghafal Alquran adalah pilihan. Bukan soal mampu atau tidak mampu, tetapi mau atau tidak, sebab Allah telah memberi kemudahan dan memudahkan bagi siapa yang ingin menghafal Alquran sebagaimna firman Allah dalam surah Al- Qamar ayat17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

" Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?[11]

Menghafal Alquran adalah tugas yang sangat agung, tujuan yang sangat mulia dan karunia yang tidak ternilai. Maka, dalam mewujudkannya, kita perlu meluangkan dan mencurahkan perhatian yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap beberapa responden diketahui bahwa aktivitas menghafal Alquran biasnya dilakukan setelah salat fardu tetapi untuk menghafalkannya lebih banyak setelah salat subuh dan ashar sedangkan untuk sholat maghrib, isya dan zuhur untuk murajaah hafalan. Dalam sebuah hadits disebutkan " jika seorang penghafal Alquran salat lalu ia membacanya pada malam hari dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun jika

[10] Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarata: PT Sinergi Pustaka Indonesia), h. 284

[11] *Ibid*,.h. 598.

ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan senantiasa melepasnya. (HR. Muslim)

Mengulang atau murajaah hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. Ia menjadi senjata atau benteng untuk mempertahankan hafalan. Murajaah adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap penghafal alquran. Tanpa murajaah hafalan mudah lepas bahkan hilang dari ingatan. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa dari Ibnu Umar r.a, Nabi SAW telah bersabda seseorang yang hafal Alquran bagaikan unta yang terikat. Apabila senantiasa dipegang, maka akan semakin kuat pegangannya. Dan apabila ia melepaskannya maka untanya akan lari.[12] (Muttafaq Alaih)

Berdasarkan hadis diatas maka hendaklah seorang penghafal menjaga hafalannya sebab seperti yang disebutkan Nabi SAW bahwasnya Alquran itu ibarat seekor unta yang sedang terikat. Apabila ia terus menjaga ikatannya, maka unta tersebut tidak akan lari. Namun apabila ia melepaskannya, dengan segera untu tersebut akan menghilang. Oleh karena itu, hendaknya seorang yang menghafal Alquran selalu berusaha menjaga hafalnnya.

Cara murajaah bermacam-macam metodenya, salah satunya yaitu menurut salah seorang hafiz 10 juz yang bernama Rian, misalnya anda sudah hafal juz 30 dalam satu pekan ini, anda menargetkan tambahan hafalan surah Ar-Rahman perhalaman. Caranya, pada pagi

[12] Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, Riyadhus Shalihin Bab Adab sampai Bab Jihad (Jakarta: Darus Sunnan Press), h.649.

hari hafalkan pertama surah Al-mulk ayat 1- 12 dengan cara diulang-ulang sebanyak 10, 20 bahkan lebih dalam satu ayat selah hafal baru lanjut ayat berikutnya kemudian baru diulang lagi dari ayat pertama. Pada hari tersebut anda juga harus mengulang surah an-naba' dan an-naziat. Hari berikutnya, lakukan murajah halaman pertama al-mulk dahulu, lalu tambahlah hafalan halaman kedua surah al-mulk dengan prosedur yang sama, selain itu tambahlah murajaah surah abasa sampai al-infithar.

Hari ketiga lakukan murajaah halaman pertama dan kedua surah al-mulk, kemudian tambahlah hafalan sebelumnya dengan halaman ketiga, hanya setengah, ditambah murajaah surah al-mutafiffin sampai surah al-buruj. Hari keempat lakukan murajaah surah al-mulk secara utuh , dan ditambah murajaah surah ath-thariq sampai al-fajr. Begitu seterusnya lakukan morajaah surah al-mulk dan juz 30 sampai habis. Jika pekan berikutnya ingin menembah hafalan lagi misalanya surah ar-rahman maka lakukan hal yang sama dan murajaah juz 30 serta surah al-mulk.

Mahasiswa yang menghafal Alquran di UIN Antasari Banjarmasin adalah mahasiswa yang memang dari awal sudah memiliki hafalan yaitu mereka yang sudah menghafal dari tingkat SLTA, tetapi juga banyak yang baru mengahafal Alquran justru saat kuliah. Mereka ada yang mengikuti program tahfiz dan tinggal di

asrama, juga ada juga yang ikut program tetapi tinggal diluar bahkan ada yang mengahafal sendiri tanpa ikut program tahfiz.

Para Mahasiswa yang ikut program tahfiz wajib setiap hari melakukan setoran hafalan dan melakukan murajah kepada para ustaz dan ustazah, untuk setoran hafalan biasanya dilakukan setelah salat subuh berjamaah sedangkan untuk murajah dan belajar tajwid setelah salat maghrib. Berdeda dengan yang tidak ikut program tahfiz, mereka mengahafalkan Alquran tidak ada target cuma sekedar menghafal. Dan untuk murajaah biasanya dilakukan setelah salat subuh dan jika ada waktu luang disela-sela tugas kuliah.

Motivasi mahasiswa untuk menghafal Alquran beranekaragam diantaranya ingin memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tua karena tidak ada hal yang lebih pantas diberikan kepada kedua orang tua selain mahkota kemulian seorang anak penghafal Quran. Menjadi ahlu Quran (ahli Alquran), ingin memahami isi Alquran, Ingin bertemu Rasulullah dengan, selain itu juga ingin mendapatkan beasiswa karena ada beasiswa untuk para penghafal Quran. Bahkan ada yang mengaku tidak ada motivasi khusus untuk menghafal Alquran awalnya cuma karena dimasukkan orang tua ke tahfiz jika tidak menghafal maka akan di marahi pengasuh.

Manfaat membaca Alquran dan mengamalkan dapat terhindar dari berbagai penyakit hati karena salah satu fungsi Alquran yaitu sebagai syifa atau obat. Perasaan manusia tidak selalu tenang kadang

meras marah, iri, dengki, cemas, gelisah dll. Alquran memang hanya tulisan saja tetapi keutaman membaca Alquran dapat memberikan pencerahan bagi orang yang beriman sehingga perasaanya jauh lebih tenang dan bahagia. Selain fungsi Alquran sebagai syifa, Alquran juga berfunsi sebagai huda atau petunjuk bagi orang yang beriman berarti bagi orang yang memiliki iman Islam dalam dirinya yaitu mengakui bahwa nabi Muhammad utusan Allah dan Allah merupakan satu-satunya Tuhan semesta alam. Alquran juga berfungsi sebagai pemberi nasehat. Didalam Alquran terdapat banyak pengajaran dan nasehat-nasehat ketika manusia menghadapi berbagai masalah maka hendaknya cara penyelesainnya diambil dari Alquran.

Metode yang digunakan mahasiswa dalam menghafal Alquran salah satunya adalah metode takrir yakni dalam satu halaman diulang sampai 20 kali atau lebih dan dengan cara perayat atau satu halaman dibagi 3 bagian, dan Metode talaqqi yaitu dengan cara memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau orang yang ahli.

Keterampilan membaca Alquran dengan baik adalah hal yang paling utama bagi mahasiswa yang menghafal Alquran sebelum mereka menghafal. Para penghafal Alquran dituntut untuk fasih dalam membaca Alquran baik itu berkenaan dengan ilmu tajwid, sifatul huruf maupun makharijul huruf.

3. Pengaruh Menghafal Alquran Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu memperhatikan bahwa pasangan variabel terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian terbukti signifikan. Nilai diketahui Correlation coenfficien (koefisien Korelasi) sebesar 0.439, maka nilai ini menandakan hubungan yang positif antara menghafal Alquran dengan perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.. Ini berarti bahwa semakin tinggi atau meningkat menghafal Alquran maka semakin meningkat perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Selanjutnya hasil uji determinasi antara variabel menghafal Alquran dengan perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin adalah 19,27 % artinya perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin 19,27 % ditentukan dipengaruhi oleh menghafal Alquran. Selebihnya 80,73 % perilaku sosial mahasiswa UIN Antasari dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku sosial diantaranya yaitu faktor intenal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri seperti jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, keperibadian dan bakat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi

perilaku seseorang yang berasal dari luar dirinya seperti budaya, pendidikan , Agama, lingkungan dan sosial Ekonomi.[13] Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang tidak hanya menghafal Alquran tetapi ada faktor lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu 1. Perilaku dan karakteristik orang lain; 2. Proses kognitif; 3. Faktor lingkungan; 4. Budaya. [14] Berdasarkan teori, pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial seseorang akan terbentuk berdasarkan dengan siapa dibergaul, jika seseorang bergaul dengan orang yang berperilaku baik maka kemungkinan besar ia akan berperilaku baik bagitu juga sebaliknya. Dengan memahami makna dan isi kandungan Alquran maka dapat mempengaruhi sikap mereka sehingga akan mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Selain itu lingkungan dan budaya juga akan mempengaruhi perilaku seseorang, tergantung dimana dia berada.

Perilaku sosial orang yang menghafal Alquran tentu akan berbeda dengan orang yang tidak menghafalkan Alquran karena secara tidak langsung seorang yang menghafal Alquran tentu akan menjaga perilaku dan tingkah lakunya baik dengan teman, orang lain maupun

[13] Syakira, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku. http:// syakir-blogspot.in/2008//11/faktor-faktor-yang mempengaruhi.html. Diakses hari kamis 18 februari 2018

[14] Robert A. Baron dan Donn Byane. *Psikologi Sosial jilid 1 Edisi Kesepuluh*(Jakarta: Erlangga, 2003), h. 9.

lingkungan dimana ia berada. Karena didalam Alquran terdapat aturan-aturan dan tatacara bagaiman akhlak atau perilaku seseorang baik berhubungan dengan Allah maupun berhubungan dengan manusia.

Abdullah Ibnu Mas'ud pernah berpesan hendaklah seorang penghafal Alquran bersikap tenang, lemah lembut dan sopan santun. Tidak layak baginya bersikap keras, kasar dan bercanda yang berlebihan.[15]

Melihat dari hasil analisa ini, tentu saja kegiatan menghafal Alquran akan sangat berperan penting tidak hanya dihafalkan tetapi juga dipahami dan diamalkan dalam kehidupan. Karena sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarakanya. Manfaat yang dirasakan ketika menghafal Alquran antara lain yaitu:. pikiran yang jernih, ketenangan dan stabilitas psikologi, rasa senang dan bahagia, terbebas dari rasa takut, sedih dan cemas, dan mampu membangun hubungan sosial yang lebih baik.

[15] Umar Al-Faruqi, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Quran* (surakarta, 2014),h. 213.